

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Penyelenggaraan sarana dan bangunan umum berada diluar Kewenangan Kementerian Kesehatan, namun sarana dan bangunan umum tersebut harus memenuhi persyaratan kesehatan Keputusan Menteri Kesehatan 288/Menkes/SK/III/2003.

Pedoman yang dilaksanakan dalam penyehatan lingkungan sanitasi tempat ibadah berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 288/Menkes/SK/III/2003 “Pedoman Sarana Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum Masjid, Langgar, dan Gereja”. Sebagai berikut:

Komponen penilaian meliputi:

1. Letaknya tidak di daerah rawan banjir.
2. Konstruksi kuat sesuai dengan Dinas pekerjaan umum, dengan persyaratan antara lain:
 - a. Bagian luar:
 - 1) Halaman bersih, tidak terdapat sampah dan genangan air .
 - 2) Tersedia tempat sampah yang tertutup rapat, kedap air, dan mudah dibersihkan, mudah di angkut.

- 3) Pembuangan air kotor lancar (tidak tersumbat), saluran tersambung dengan pembuangan air kotor umum yang ke air.
 - 4) Persediaan air selalu ada dan memenuhi persyaratan air minum.
 - 5) Tersedia jamban peturasan minimal 1 yang dilengkapi dengan kran pembersih.
- b. Bagian Dalam:
- 1) Ruang tempat ibadah harus bersih.
 - 2) Alat-alat ibadah harus bersih dan bebas dari serangga
 - 3) Lantai mudah dibersihkan dan tidak lembab.
 - 4) Ventilasi harus terdapat lubang penghawaan dengan luas minimal 10% dari luas lantai.
 - 5) Pencahayaan minimal 10 fc dan tidak menyilaukan
 - 6) Terdapat tempat sandal dan sepatu yang khusus (Imam Santoso 2, 2019)

Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan kegiatannya pada usaha-usaha kebersihan / kesehatan tempat-tempat umum (TTU) dalam melayani masyarakat umum sehubungan dengan aktivitas tempat-tempat umum tersebut secara fisiologis, psikologis, mencegah terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika, antar penghuni, pengguna, dan masyarakat sekitarnya.

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan

gangguan kesehatan lainnya. Menurut Mukono (2006), sanitasi tempat-tempat umum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Tempat umum merupakan tempat bertemunya masyarakat lainnya. Tempat umum biasa menjadi tempat menyebarkan segala penyakit terutama penyakit yang media penyebarannya melalui makanan, minuman, udara, dan air. Sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan untuk melindungi, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Gereja adalah salah satu tempat ibadah umat Nasrani. Menurut data dari Kementerian Agama Provinsi Lampung Tahun 2018 jumlah umat Kristiani yang ada di Lampung Timur adalah 12.460 umat dari 114 Gereja Kristen sedangkan untuk umat Katolik jumlahnya ada 13.482 umat dari 29 Gereja Katolik yang menyebar di seluruh wilayah Lampung Timur.

Gereja Santo Yohanes dan GBI Wonoroto terletak di Desa Ngestikarya Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Observasi awal menunjukkan bahwa di Gereja Santo Yohanes ventilasi tidak sesuai dengan luas lantai, langit-langit bocor dan kotor pagar tidak terawat, tidak ada saluran air limbah (SPAL) tidak adanya tempat sampah Gereja sedangkan di Gereja GBI Wonoroto ventilasi tidak sesuai dengan luas lantai tidak ada tempat sampah disekitar Gereja, tidak adanya pagar, tidak ada saluran pembuangan air (SPAL) limbah, lantai kotor.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Sanitasi Dasar Gereja Santo Yohanes dan Gereja GBI Wonoroto di Desa Ngestikarya Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah Bagaimana Kondisi Fasilitas Sanitasi di Gereja Santo Yohanes dan Gereja GBI Wonoroto di Desa Ngestikarya Lampung Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi sanitasi Gereja Santo Yohanes dan Gereja GBI Wonoroto di Lampung Timur Desa Ngestikarya tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebersihan lingkungan dan bangunan yang ada di Gereja di Desa Ngestikarya.
- b. Untuk mengetahui kualitas penyediaan air bersih yang ada di Desa Ngestikarya.
- c. Untuk mengetahui sarana pembuangan air limbah yang ada di Gereja di Desa Ngestikarya.
- d. Untuk mengetahui kondisi jamban yang ada di Gereja di Desa Ngestikarya.
- e. Untuk mengetahui kondisi pembuangan sampah yang ada di Gereja di Desa Ngestikarya.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pemilik / pengelola Gereja untuk mengadakan kegiatan penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai masukan bagi petugas kesehatan agar mengetahui keadaan sanitasi pada Desa Ngestikarya di Kecamatan Waway karya Lampung Timur.
3. Sebagai bahan masukan untuk pihak pemilik / pengelola Gereja bagaimana sarana sanitasi yang ssehat di Gereja.
4. Sebagai pengalaman dan wawasan bagi peneliti mengenai sanitasi di Gereja.

E. Ruang Lingkup

Pada penulisan ini, penulis membatasi penulisan yang meliputi keadaan kesehatan lingkungan dan bangunan, kondisi fasilitas sanitasi dasar, kondisi penyediaan air bersih, kondisi pembuangan air limbah, kondisi pembuangan sampah, dan toilet atau kamar mandi pada Gereja Santo Yohanes dan Gereja GBI Wonoroto di Desa Ngestikarya, Lampung Timur.